BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Proyek

Jalan merupakan prasarana yang sangat dibutuhkan dalam sistem transportasi untuk menghubungkan suatu tempat ke tempat lain dalam rangka pemenuhan kebutuhan ekonomi, sosial, dan budaya. Kondisi jalan yang baik diperlukan untuk kelancaran kegiatan transportasi yaitu untuk mempercepat kelancaran mobilisasi barang atau jasa secara aman dan nyaman.

Didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 tahun 2004 Tentang Prasarana Jalan, disebutkan bahwa jalan mempunyai peranan penting dalam mewujudkan perkembangan kehidupan bangsa. Maka jalan darat ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat didalam melaksanakan aktifitas sehari-hari, sehingga suatu perencanaan jalan diharapkan dapat memenuhi fungsi dasar jalan yaitu memberikan pelayanan yang optimal pada arus lalu lintas yang melaluinya.

Pengembangan jalan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya agar tidak berdampak negatif, jalan juga berfungsi untuk menghubungkan suatu tempat dengan tempat lainnya. Itulah sebabnya jalan merupakan kebutuhan utama bagi masyarakan untuk meningkatkan pembangunan di berbagai bidang yang meliputi bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pembangunan prasarana jalan harus membutuhkan dana dan perencanaan yang baik.

Jalan Tol Indrapura-Kisaran ini merupakan salah satu akses jalan dari proyek besar pembangunan jalan tol Trans Sumatra, adapun panjang jalan dari proyek Tol Indrapura-Kisaran ini memiliki panjang sepanjang 47,75 km yaitu dari STA 109+100 s/d STA 156+850. Pembangunan jalan tol ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan pada masyarakat agar menambah kenyamanan dan kemudahan dalam

beraktifitas baik mobilisasi SDM, bahan pangan dan lain-lain. Pembangunan proyek jalan Tol Indrapura- Kisaran ini dilaksanan oleh PT. PP (Persero)

PT PP (Persero) didirikan dengan nama NV Pembangunan Perumahan berdasarkan Akta Notaris No 48 tanggal 26 Agustus 1953. Pada saat itu didirikan PT PP (Persero) telah dipercaya untuk membangun rumah bagi para petugas PT Semen Gresik Tbk, anak perusahaan dari BAPINDO di Gresik. Seiring dengan peningkatan kepercayaan, PT PP (Persero) menerima tugas untuk membangun proyek-proyek besar yang berhubungan dengan kompensasi perang Pemerintah Jepang dibayarkan kepada Republik Indonesia, yaitu Hotel Indonesia, Bali beach Hotel, Ambarukmo Palace Hotel dan Samudera Beach Hotel.

PT Hutama karya (persero) menyatakan hingga akhir 2020, perseroan saat ini sedang menggarap konstruksi 4 ruas Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS). Direktur operasi I Hutama karya Suroto menyampaikan rincian proyek yang tengah digarap tersebut yakni pertama, Jalan Tol Sigil-Banda Aceh sepanjang 60 km, dengan total progres konstruksi mencapai 63 persen, kedua proyek Jalan Tol Pekanbaru-Pangkalan Sepanjang 83 km dengan progres konstruksi mencapai 41 persen, ketiga proyek Jalan Tol Padang-Sicincin sepanjang 37 km dengan progres konstruksi mencapai 34 persen, keempat proyek Jalan Tol Jalan Tol Indrapura- kisaran sepanjang 48 km dengan progres konstruksi 16 persen.

1.2. TujuanProyek

Adapun tujuan pembangunan Ruas Jalan Tol Indrapura-Kisaran STA 109+100 s/d 156+850 yaitu Menyambung proyek Jalan Tol Trans-Sumatera dimana jaringan jalan tol ini direncanakan untuk menghubungkan kota-kota di pulau Sumatera, dari Aceh hingga Lampung.

1.3. Struktur Organisasi Proyek

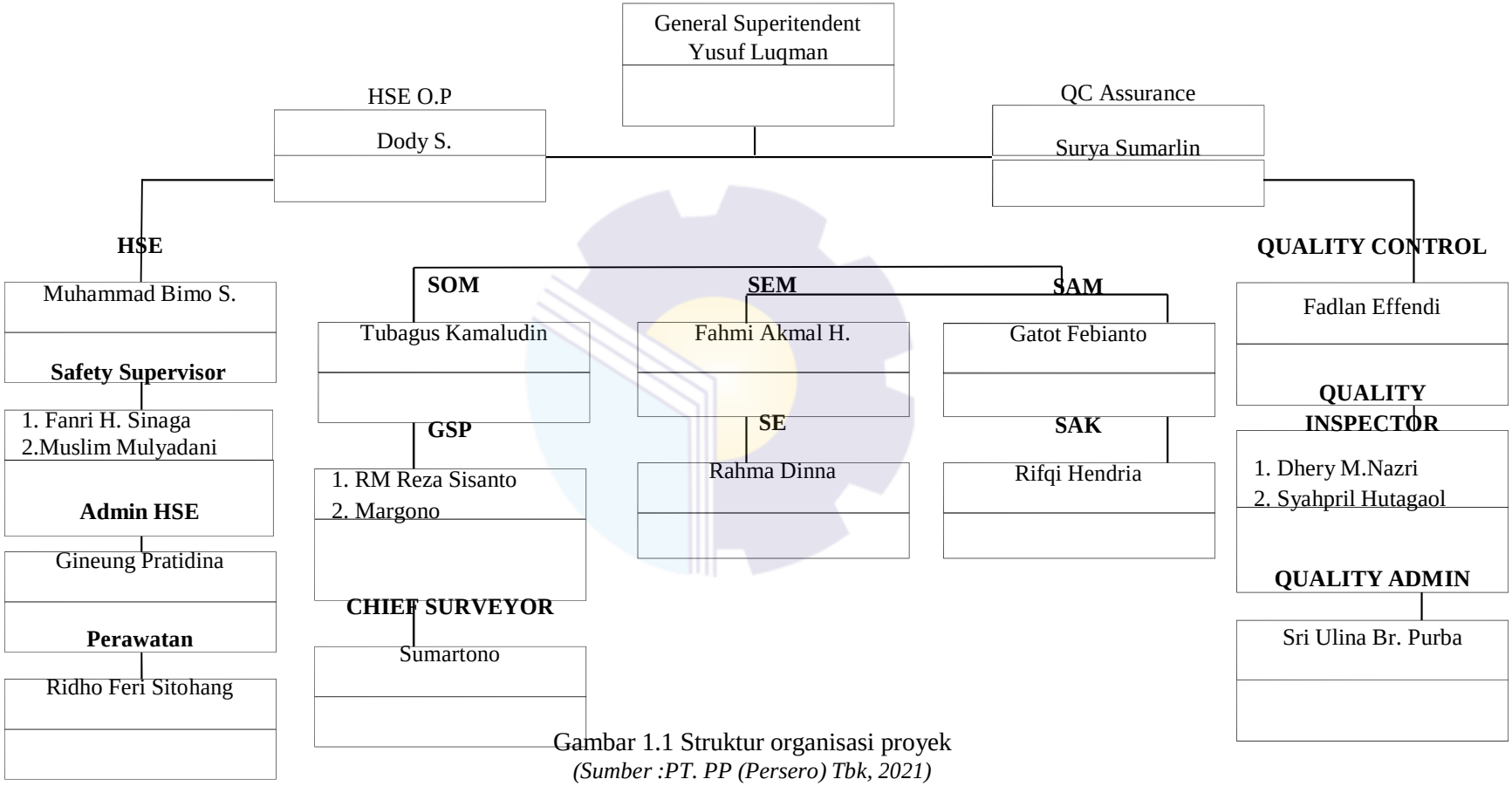

Gambar 1.1 Struktur organisasi proyek
(Sumber :PT. PP (Persero) Tbk, 2021)

1. SAK (Standar Akuntansi Keuangan)

   Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

2. SE (*Site Manager)*

   Site Manager memiliki peran untuk membantu Project Manager untuk memeriksa pekerjaan dilapangan secara merinci, dan memiliki peran untuk memberikan instruksi di lapangan untuk subcontractor yang sesuai dengan rencana kerja yang telah ditentukan. Disini Supervisor juga membantu untuk mengatur pekerja dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur dan tujuan.

3. GSP (*General Superindent*)

   General Superintendent adalah unit organisasi kontraktor pelaksana yang berada dilapangan. *General Superintendent* merupakan wakil mutlak dari perusahaan. Tugas *General Superintendent* yaitu :

   a. Mengkoordinir seluruh pelaksanaan pekerjaan di lapangan.
   b. Bertanggung jawab atas seluruh pelaksanaan proyek dari awal sampai selesai`
   c. Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan ketentuan kontrak.
   d. Memotivasi seluruh stafnya agar bekerja sesuai dengan ketentuan dansesuai dengan tugasnya masing- masing.

4. *General Superitendent*

   General Superitendent akan menjelaskan kepada timnya jenis pekerjaan dan urutan pekerjaan terutama dari aspek keselamatan dan keamanan kerja. *General Superitendent* harus memastikan bahwa rencana pemasangan meliputi

   a. Mengindentifikasi jenis pekerjaan yang akan dilakukan
   b. Melaksanakan penilaian resiko (*risk assessment*)
   c. Mengindentifikasi tindakan pengendalian

d. Mengarahkan pekerjaan agar mengetahui pekerjaan dan resiko
e. Melakukan *tool-box meeting* sebelum melaksanakan pekerjaan
f. Membuat JSA yang terkait pekerjaan.

5. *QC Assurance*

Quality assurance (QA) adalah proses memastikan bahwa persyaratan kualitas sebuah perusahaan sudah terpenuhi. Proses ini meliputi perencanaan dan pengawasan aktivitas pembuatan produk perusahaan. QA sangat dibutuhkan dalam proses pembuatan sebuah produk, agar pekerjaan yang dilakukan tetap efektif. QA merupakan proses pengawasan apakah persyaratan kualitas perusahaan sudah terpenuhi.

6. *Quality Control*

Quality Control (QC) adalah pengendali mutu dalam sektor industri, mulai dari suatu manufaktur hingga sebuah produksi tangan. Para QC bisa berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan yang sengaja diminta untuk mengontrol kualitas suatu barang. Tugas QC dalam industri adalah memeriksa secara visual untuk bisa menguji produk. Pemeriksaan suatu produk dapat berlangsung sebelum, selama dan setelah proses dalam produksi. Kemudian pengujian dilakukan baik secara manual, maupun menggunakan sebuah bantuan teknologi. Tergantung dari sektor industri di mana QC tersebut bekerja, pada dasarnya QC dapat melakukan pengecekan untuk menjamin mutu produk.

7. *Quality Inspector*

Quality Inspector bertujuan untuk melihat dan menginspeksi proses produksi yang berlangsung. Entah itu bahan baku atau raw materialnya yang harus dicek. Ataukah mesin produksinya *(work center)* atau bahkan proses produksi dan bahkan dalam beberapa kasus, bisa melibatkan kebersihan dari operator yang menjalankan proses manufakturing. maka hasil dari pemeriksaan biasanya hanya akan menjadi catatan saja.

8. HSE

Health Safety Environment atau disingkat HSE merupakan bagian di perusahaan yang bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kesehatan kerja serta pengelolaan lingkungan. Program HSE dibuat untuk melindungi karyawan dan aset perusahaan supaya dapat terhindar dari bahaya kecelakaan serta penyakit akibat kerja. Selain itu, program HSE juga menciptakan suasana kerja yang mendukung bersih dan aman sehingga karyawan merasa nyaman dan diharapkan dapat bekerja dengan lebih produktif.

9. *HSE Coordinator*

Tugas-tugas HSE coordinator antara lain :

a. Merencanakan, mengkoordinator, mengevaluasi dan melaporkan seluruh aktivitas *safety* dan *health* di *site project* dalam rangka menjamin pelaksanaan seluruh aktivitas di *site project* sesuai dengan Rencana Mutu dan K3 *Project* Membuat mitigasi resiko terhadap *project* yang bersangkutan.
b. Bekerjasama dengan bagian Diklat untuk mengadakan Pelatihan terhadap karyawan yang akan bekerja di *Project* mencakup *Safety Regulations*
c. Penggunaan alat pelindung diri baik secara umum maupun pada pekerjaan tertentu
d. Tanggap darurat termasuk prosedur evakuasi
e. Prosedur komunikasi pada saat darurat
f. *Safety* standar dan prosedur yang terkait dengan pekerjaan yang berisiko tinggi
g. Tindakan pencegahan pada area yang berbahaya
h. Menganalisa serta memastikan tidak adanya potensi bahaya K3 dan aspek lingkungan yang akan menyebabkan kecelakaan kerja dan pencemaran lingkungan di sekitar tempat kerjanya, serta berpartisipasi dalam proses tanggap darurat bila terjadi bencana, mengacu kepada standar dan prosedur keselamatan yang diterapkan perusahaan, untuk

meminimalisir resiko kerugian baik benda maupun jiwa yang diakibatkan olh kecelakaan kerja maupun bencana tersebut

i. Menjalankan penugasan khusus atas perintah atasan langsung, dalam rangka mendukung operasional divisi

10. *HSE Officier*

HSE Officer merupakan bagian yang bertanggung jawab atas kesehatan dan keselamatan para tenaga kerja di perusahaan, pada deskripsi jabatan *HSE Officer* dikhususkan pada industri Minyak dan Gas atau Pertambangan. *HSE Officer* harus mengawasi dan memastikan tenaga kerja bekerja sesuai dengan SOP agar kesehatan dan keselamatan tenaga kerja dapat terjamin. Berikut deskripsi tugas *HSE Officer*:

a. Membuat program kerja K3 dan perencanaan pengimplementasian.
b. Memastikan berjalannya program K3 dan membuat dokumentasikannya.
c. Membuat laporan dan menganalisis data statistik SHE.
d. Melakukan peninjauan resiko assessment, SOP/SWP dan JSA.
e. Melakukan pemeriksaan pada peralatan kerja, tenaga kerja, kesehatan tenagakerja serta lingkungan kerja.
f. Meninjau keselamatan kerja dan pelatihan keselamatan.
g. Mampu melakukan penanggulangan kecelakaan kerja dan melakukanpenyelidikan penyebabnya.
h. Memastikan tenaga kerja telah bekerja sesuai dengan SOP.
i. Meninjau dan mengarahkan karyawan bekerja sesuai kewajiban dan sesuai dengan sistem operasi perusahaan.

11. SAM

Tugas Site Adm. *Manager* yaitu :

a. Bertanggung jawab atas penyelenggaraan administrasi di lapangan.
b. Membuat laporan keuangan mengenai seluruh pengeluaran proyek.
c. Membuat secara rinci pembukuan keuangan proyek
d. Memeriksa pembukuan arsip-arsip selama pelaksanaan proyek.

12. SEM (*Site Engineer Manager)*

Site Engineer Manager (SEM) Site Engineer Manager mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

a. Bertanggung jawab atas urusan teknis yang ada di lapangan.
b. Memberikan cara-cara penyelesaian atas usul-usul perubahan desain dari lapangan berdasarkan persetujuan pihak pemberi perintah kerja, sedemikian rupa sehingga tidak menghambat kemajuan pelaksanaan di lapangan.
c. Melakukan pengawasan terhadap hasil kerja apakah sesuai dengan dokumen kontrak.

13. SOM (*Site Operation Manager)*

Site Operation Manager (SOM) Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan perencanaan baik teknis maupun keuangan sebagaimana disiapkan oleh unit engineering,mengkoordinasikan para kepala pelaksana *(General Superintendant)* dalam mengendalikan dan mengontrol pekerjaan para mandor dan subkontraktor. Tugas *site Operation Manager* yaitu :

a. Mengkoordinir pelaksanaan pekerjaan di lapangan.
b. Melaksanakan kegiatan sesuai dokumen kontrak.
c. Memotivasi pelaksana agar mampu bekerja dengan tingkat efisiensi dan efektifitas yang tinggi.
d. Menetapkan rencana dan petunjuk pelaksanaan untuk keperluan pengendalian dari pelaksanaan pekerja.